

## 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perikanan budidaya merupakan salah satu sektor kegiatan agribisnis yang banyak dilakukan di Indonesia. Budidaya ikan sendiri dibedakan menjadi budidaya ikan hias dan budidaya ikan konsumsi. Produksi ikan lele di Kota Sukabumi, menurut data dari Balai Benih Ikan Kota Sukabumi yaitu sebanyak 67.760 kg pada tahun 2017, 67.100 kg pada tahun 2018, dan 57.930 kg pada tahun 2019.

Kota Sukabumi merupakan sentra perikanan di Jawa Barat, banyak pembudidaya ikan baik hias ataupun konsumsi. Salah satu komoditas ikan yang memiliki permintaan tinggi adalah ikan lele. Ikan lele banyak dibudidayakan karena ketahanan fisik dari ikan lele dan pemeliharaan yang cukup mudah. Benih ikan lele yang banyak digunakan oleh pembudidaya adalah ikan lele sangkuriang. Produksi benih ikan lele secara umum pada tahun 2019 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan data tahun sebelumnya. Data produksi benih ikan Kota Sukabumi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi benih ikan Kota Sukabumi Tahun (ribu ekor)

No	Jenis ikan	2017	2018	2019
1	Bawal	1.263,90	1.273,78	1.118,02
2	Gurame	773,44	779,71	714,52
3	Lele	9.365,91	9.720,36	8.331,25
4	Nila	17.877,67	18.062,49	15.928,36
5	Mas	6.930,36	6.970,71	6.178,77
6	Patin	1.369,09	1.378,74	1.220,30
	Total	37.580,37	38.185,99	33.590,55

Sumber: Balai Benih Ikan Kota Sukabumi (2020)

Ikan lele adalah ikan yang dapat dibudidayakan dengan kepadatan tinggi dan dapat hidup pada air berkadar oksigen yang rendah, hal ini dikarenakan ikan lele dapat mengambil oksigen secara langsung di udara. Ikan lele yang banyak dibudidayakan untuk pembenihan saat ini adalah ikan lele jenis sangkuriang. Ikan lele sangkuriang memiliki keunggulan berupa produksi telur 40.000 – 60.000 butir per kg induk, tingkat pertumbuhan yang cepat, rasio konversi pakan (FCR) yang rendah dan lebih tahan terhadap penyakit.

Sehati Fish merupakan perusahaan yang berfokus pada penjualan benih ikan dan ikan konsumsi di Kota Sukabumi. Sehati Fish memiliki pengalaman dalam pembenihan lele sangkuriang secara alami. Permintaan benih lele sangkuriang pada Sehati fish hingga 118.000 ekor per bulan, tetapi Sehati Fish belum bisa memenuhi permintaan tersebut dengan produksi sendiri. Pada saat ini perusahaan hanya mampu memenuhi permintaan tersebut sebanyak 60.000 ekor benih ikan lele sangkuriang, sehingga masih tersedia selisih sebanyak 58.000 ekor benih. Hal tersebut merupakan peluang untuk meningkatkan jumlah produksi benih ikan lele sangkuriang dengan menambah bak yang menggunakan *Recirculating Aquaculture System* (RAS).



Akuakultur resirkulasi adalah sebuah sistem sirkulasi air tambak dengan menggunakan kembali (*reuse*) air untuk budidaya habitat air, sehingga dapat mengurangi penggunaan air dari luar sistem. Dimana air tambak yang telah digunakan untuk budidaya ikan dan telah mengalami penurunan kualitasnya, dapat digunakan kembali setelah mengalami proses filtrasi (Fadhil *et al.* 2010).

Perusahaan masih memiliki lahan kosong di luar lokasi budi daya. Akan tetapi, lahan tersebut jauh dari saluran irigasi sehingga sulit untuk mendapatkan air. Sistem RAS dapat membantu manajemen air untuk mengurangi limbah, dan dapat menggunakan kembali air yang terpakai untuk proses budidaya, sehingga perusahaan dapat menghemat penggunaan air untuk proses produksinya.

## 1.2 Tujuan

Penulisan tugas akhir kajian pengembangan bisnis Peningkatan Produksi Benih Lele dengan Sistem RAS (*recirculating aquaculture system*) di Sehati Fish Kota Sukabumi memiliki tujuan untuk:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis aspek-aspek lingkungan eksternal perusahaan dan aspek-aspek lingkungan internal perusahaan Sehati Fish, dengan melakukan pengembangan usaha peningkatan produksi benih lele dengan RAS (*Recirculating Aquaculture System*).
2. Menyusun dan mengkaji kelayakan peningkatan produksi dengan RAS secara deskriptif kualitatif dengan menganalisis aspek pasar dan pemasaran, aspek produksi, aspek manajemen dan organisasi, aspek sumber daya manusia, serta aspek kolaborasi. Mengkaji rencana pengembangan bisnis secara finansial dengan metode analisis kelayakan investasi, analisis kelayakan usaha, serta analisis sensitivitas.

## 2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan di Jalan Sindangsari Kampung Lembur Pasir RT 03 RW 05 Kelurahan Sindangsari Kecamatan Lembur Situ, Kota Sukabumi. Pemilihan Sehati Fish sebagai lokasi PKL dikarenakan kesediaan pemilik bisnis untuk menerima usahanya dijadikan tempat PKL. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan pada 20 Januari 2020 sampai 11 April 2020.

### 2.2 Data, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui informasi hasil wawancara dengan pimpinan perusahaan. Data sekunder didapatkan dari instansi pemerintah dan literatur yang terkait dengan usaha pembenihan lele. Data primer yang diperoleh digunakan untuk melakukan analisis internal dan eksternal yang merupakan dasar